



PENDAMPINGAN BUDIKDAMBER DI DESA LABUHAN SUMBAWA SEBAGAI UPAYA MENJAGA KETAHANAN PANGAN DI MASA PANDEMI COVID-19

Dwi Mardhia^{1*}, Sukma Dewi², Marsela³, Eka Putri Septiani⁴

¹²³⁴ Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Peernakan dan Perikanan, Universitas Samawa, Indonesia

*E-mail: dwimardhia@gmail.com

ABSTRAK

Upaya menjaga keberlanjutan masyarakat agar tetap dapat memenuhi kebutuhan gizi keluarga selama pandemi Covid-19 yaitu melalui penerapan BUDIKDAMBER (Budidaya Ikan dalam Ember). Tujuan pelaksanaan kegiatan PHP2D HMPS MSP UNSA meliputi: 1) Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang BUDIKDAMBER; 2) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam budidaya ikan lele dalam ember mulai dari pembenihan, pembesaran hingga pemanenan; 3) Tersedianya 30 unit BUDIKDAMBER; 4) Adanya produk olahan BUDIKDAMBER. Metode pelaksanaan meliputi kegiatan penyuluhan, pelatihan BUDIKDAMBER, pemberian bantuan unit lengkap BUDIKDAMBER, pelatihan olahan BUDIKDAMBER, pelatihan pengemasan dan pemasaran produk serta kegiatan pendampingan. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan yaitu adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra tentang BUDIKDAMBER, tersedianya 30 unit BUDIKDAMBER, BUDIKDAMBER dengan survival rate (SR) melebihi target 70 %, adanya 2 produk olahan yaitu lele krispi dari daging lele dan stik lele dari tulang lele, Adanya produk yang telah dikemas dengan baik dan siap dipasarkan dengan merk "Clarias Crunchy" untuk lele krispi dan "Clarias Stick" untuk stik lele.

Kata kunci: BUDIKDAMBER; Lele; Ketahanan pangan; Pandemi.

BUDIKDAMBER ASSISTANCE IN LABUHAN SUMBAWA VILLAGE AS AN EFFORT TO MAINTAIN FOOD SECURITY DURING THE COVID 19 PANDEMIC

ABSTRACT

Efforts to meet the nutritional needs of families during the Covid-19 pandemic are through the application of BUDIKDAMBER (Cultivation of Fish in Buckets). The aims of the PHP2D HMPS MSP UNSA activities include: 1) Increasing public knowledge about BUDIKDAMBER; 2) Improving community knowledge and skills in catfish farming in buckets ranging from hatchery, rearing to harvesting; 3) Availability of 30 units of BUDIKDAMBER; 4) The existence of BUDIKDAMBER processed products The method of activity includes counseling activities, BUDIKDAMBER training, providing assistance for complete BUDIKDAMBER units, training for BUDIKDAMBER preparations, training on product packaging and marketing as well as mentoring activities. The results obtained are an increase in the knowledge and skills of partners about BUDIKDAMBER, the availability of 30 BUDIKDAMBER units, BUDIKDAMBER with a survival rate (SR) exceeding the target of 70%, the existence of 2 processed products, namely crispy catfish from catfish meat and catfish sticks from catfish bones, well packaged and ready to be marketed under the brand name "Clarias Crunchy" for crispy catfish and "Clarias Stick" for catfish sticks.

Keywords: BUDIKDAMBER; Catfish; Food security; Pandemic



PENDAHULUAN

Desa Labuhan Sumbawa merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Labuhan Badas, Kabupaten Sumbawa, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Desa Labuhan Sumbawa dengan luas wilayah 630 km terdiri atas 6 (enam) dusun dengan jumlah penduduk 12.029 jiwa. Desa Labuhan Sumbawa termasuk salah satu desa yang terkena dampak pandemi Covid-19. Berdasarkan data, bahwa kasus positif covid di kecamatan Labuhan Badas termasuk kasus terbanyak ketiga di kabupaten Sumbawa dengan persentase pasien terbanyak dari desa Labuhan Sumbawa (Pekab Sumbawa, 2020).

Pada masa pandemi Covid-19 yang terjadi dari awal tahun 2020 hingga saat ini memberikan dampak pada berbagai aspek kehidupan. Berbagai macam aspek yang paling terdampak adanya pandemi Covid-19 seperti permasalahan dalam sektor kesehatan, pendidikan, pariwisata, sosial – politik, ekonomi dan ketahanan pangan. Hal tersebut dapat terjadi karena virus Covid-19 mudah sekali menyebar, sehingga mengakibatkan segala kegiatan diluar ruangan dan ditempat umum dibatasi. Penerapan pola hidup sehat dan mengikuti anjuran pemerintah juga harus kita lakukan sebagai upaya mencegah penyebaran Covid-19. Masyarakat disamping berjuang dalam meningkatkan perekonomian di masa pandemi Covid-19, juga harus berupaya dalam meningkatkan kebutuhan pangan keluarga.

Dampak dari pandemi pada kehidupan seseorang dan masyarakat pada bidang pangan juga akan terjadi. Ketersediaan dan akses pangan masyarakat menjadi penting sehingga pemerintahpun terus berusaha membantu bukan saja dalam bantuan materi transfer uang langsung juga dalam bantuan pangan. Penyelesaian masalah covid-19 ini pada dampak sosial tidak bisa hanya diserahkan pada pemerintah tetapi setiap keluarga harus berusaha untuk mengatasi masalah terutama pemenuhan pangan. Karena jika pangan tersedia tidak akan terjadi kelaparan dan masalah sosial lanjutan (Akbar dan Aidha, 2020). Ketersediaan pangan bagi perorangan maupun keluarga yang tercermin dari ketersediaan yang cukup baik jumlah maupun mutu, aman, dan bergizi untuk dapat hidup sehat dan berkelanjutan. Usaha yang dapat dilakukan untuk mencukupi kebutuhan pangan masyarakat adalah melalui kegiatan budidaya (Saputri dan Rachmawatie, 2020).

Sebagai desa yang terdampak pandemi Covid-19, masyarakat desa Labuhan Sumbawa yang sebagian besar merupakan nelayan harus mengurangi aktivitas di luar rumah sehingga mengurangi jumlah hari melaut yang berdampak pada penurunan pendapatan dan kurangnya pemenuhan gizi keluarga. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap peluang budidaya, tidak tersedianya lahan yang cukup luas untuk budidaya serta belum memadainya sarana dan prasarana budidaya yang ada mengakibatkan pemenuhan pangan khususnya protein hewani di Desa Labuhan Sumbawa belum optimal pada masa pandemi Covid-19. Bantuan dari pemerintah desa kepada masyarakat berupa bantuan mie, telur dan beras tidak bisa menjadi solusi berkelanjutan dalam pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat.

Solusi cerdas sebagai upaya menjaga keberlanjutan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan gizi dalam masa pandemi Covid-19 yaitu melalui penerapan BUDIKDAMBER (Budidaya Ikan dalam Ember). BUDIKDAMBER merupakan sistem pemeliharaan dengan menebar ikan dan sayuran dalam suatu wadah pemeliharaan secara bersama-sama (Febri *et al.*, 2019). BUDIKDAMBER cocok dilakukan di masa pandemi Covid-19 karena merupakan solusi sumber pangan sehat dan ramah lingkungan. Kelebihan dari BUDIKDAMBER ini adalah tidak memerlukan lahan yang luas, tidak sulit menemukan alat dan bahan yang dibutuhkan serta mudah untuk dilakukan. Tujuan BUDIKDAMBER ini adalah untuk pemenuhan gizi dan ketahanan pangan keluarga serta menciptakan peluang usaha baru di tengah pandemi Covid-19. Penerapan BUDIKDAMBER yang digagas oleh tim PHP2D Himpunan Mahasiswa Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan (HMPS MSP) Universitas Samawa merupakan bentuk peran dari Perguruan Tinggi dalam memberikan kontribusinya kepada masyarakat sebagai *agent of change*, membantu perubahan yang baik dalam masyarakat melalui transfer ilmu pengetahuan dan teknologi guna mendukung program pemerintah desa sehingga dapat memenuhi pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat selama pandemi Covid-19.

BUDIKDAMBER sebagai bentuk Integrasi budidaya dengan penanaman sayuran merupakan usaha sampingan yang memberi keuntungan sangat penting dalam menunjang usaha pemeliharaan ikan. Kemudahan dalam prosesnya menyebabkan BUDIKDAMBER menjadi contoh dan pola strategi yang potensial untuk dikembangkan selama pandemi Covid-19 maupun pasca pandemi di desa



Labuhan Sumbawa karena kebutuhan nutrisi berupa protein, vitamin dan mineral dapat tercukupi melalui hasil BUDIKDAMBER. Saat mengemukakan solusi yang kami tawarkan pemerintah desa maupun perwakilan masyarakat sangat antusias dan berharap program ini bisa terlaksana. Bantuan berupa kegiatan pelatihan, pendampingan dan pengenalan teknologi tepat guna akan sangat bermanfaat untuk masyarakat yang terkena dampak pandemi Covid-19.

Hasil survey yang dilakukan bersama antara tim PHP2D, pihak pemerintah desa dan perwakilan tokoh masyarakat menunjukkan bahwa penerapan BUDIKDAMBER sangat potensial diterapkan di Desa Labuhan Sumbawa karena kondisi air yang tersedia dalam jumlah cukup melimpah, kualitas air seperti suhu dan pH memenuhi syarat untuk budidaya, adanya sumberdaya manusia yang siap untuk dilatih dan didampingi yaitu ibu-ibu rumah tangga dan ibu-ibu PKK desa Labuhan Sumbawa serta kondisi lahan yang sempit untuk budidaya menggunakan kolam terpal atau kolam tanah menyebabkan BUDIKDAMBER menjadi solusi yang sangat dinantikan oleh masyarakat. Adanya kebutuhan pemenuhan protein yang cukup untuk memenuhi gizi masyarakat menjadi hal prioritas yang harus dilakukan sebagai upaya mengurangi angka positif Covid-19 di desa Labuhan Sumbawa.

METODE

Adapun metode pelaksanaan kegiatan pada PHP2D ini adalah sebagai berikut:

- a. Identifikasi potensi dan masalah
Identifikasi potensi dan masalah masyarakat mitra melalui kegiatan survey bersama tim PHP2D, pemerintah desa dan tokoh masyarakat. Pada pelaksanaan survey secara bersama-sama mengidentifikasi dan memetakan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat mitra.
- b. Proses dan hasil analisis kebutuhan Masyarakat
Hasil identifikasi masalah ditindaklanjuti dengan penentuan permasalahan prioritas yang dapat diselesaikan melalui kegiatan PHP2D. Dari gambaran permasalahan prioritas kemudian dirumuskan solusi yang dapat diambil untuk mengatasi permasalahan tersebut termasuk indikator capaian keberhasilan program.
- c. Penselarasan dengan kebijakan pembangunan wilayah setempat.
Program pemerintah desa yang tertuang dalam RPJMDes dapat berjalan selaras dan saling mendukung dengan kegiatan PHP2D yang akan dilaksanakan oleh tim. Hal ini dikarenakan dalam RPJMDes sektor kesehatan terutama pemenuhan gizi termasuk ke dalam program prioritas desa.
- d. Penyusunan program bersama masyarakat
Dalam merumuskan program yang akan dilaksanakan perlu keterlibatan masyarakat sebagai subyek sekaligus obyek dari kegiatan pengabdian.
- e. Penetapan khalayak sasaran
Khalayak sasaran adalah ibu-ibu rumah tangga. Pemilihan ibu-ibu rumah tangga sebagai mitra dengan pertimbangan ibu-ibu rumah tangga merupakan penggerak utama pemenuhan gizi keluarga, lebih telaten, punya banyak waktu karena tidak bekerja, bisa mengedukasi anggota keluarga lainnya untuk ikut serta menjaga budidaya yang dilaksanakan (BUDIKDAMBER)
- f. Perumusan dan pengukuran indikator keberhasilan
Dalam melihat indikator keberhasilan program yang dijalankan maka ada beberapa hal yang diperhatikan terhadap program yang dijalankan yaitu ketepatan dalam merencanakan khalayak sasaran, ketepatan dalam memilih intervensi pembinaan yang tepat, dan melihat tingkat keberhasilan budidaya menggunakan sistem BUDIKDAMBER sehingga dapat meningkatkan pemenuhan gizi masyarakat selama pandemi Covid-19.
- g. Pelaksanaan Program
Pelaksanaan program meliputi kegiatan:
 - ✓ Sosialisasi kegiatan
 - ✓ Penyuluhan dan pelatihan BUDIKDAMBER
 - ✓ Pemberian bantuan 30 unit lengkap BUDIKDAMBER
 - ✓ Pendampingan budidaya, manajemen kualitas air dan manajemen pemberian pakan
 - ✓ Pemanenan lele
 - ✓ Pelatihan olahan produk



- ✓ Pelatihan dan fasilitasi pengemasan produk
 - ✓ Penguatan kelompok
 - ✓ Pendampingan
- h. Penguatan dukungan desa terhadap pelaksanaan program
Dukungan desa terhadap kegiatan PHP2D diperkuat melalui kesepakatan bersama yang tertuang dalam MOU untuk menjadikan desa sebagai mitra perguruan tinggi.
- i. Langkah-langkah pembinaan khalayak sasaran
Dalam melakukan pembinaan khalayak sasaran kita melakukan pendekatan persuasive, pemberian pengetahuan serta pengaplikasian teknologi dalam pengembangan dan pengelolaan BUDIKDAMBER yang akan dikembangkan di Desa sasaran.
- j. Analisis tingkat keberhasilan program
Keberhasilan program diukur berdasarkan indikator dan target capaian keberhasilan program.
- k. Perintisan kemitraan dengan berbagai pihak
Pada kegiatan ini kami melibatkan kelompok ibu-ibu rumah tangga dalam pengelolaan program yang akan dijalankan serta yang nantinya dapat bekerjasama dalam mengembangkan program yang ada sehingga dapat memperluas metode BUDIKDAMBER di Desa sasaran. Kemitraan dengan berbagai pihak telah dijabarkan pada proposal dan telah direncanakan sejak awal. Kemitraan program PHP2D meliputi kerjasama dengan Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan.
- l. Penguatan jejaring koordinasi dan komunikasi
Peningkatan kegiatan koordinasi dan komunikasi antar lembaga-lembaga lokal yang akan dikembangkan oleh Tim PHP2D untuk mencapai tujuan PHP2D melalui kegiatan pertemuan rutin bulanan yang disebut “Pariri Tau Desa”
- m. Tahap Evaluasi dan monitoring
Tahap Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kekurangan dalam pelaksanaan program. Melalui proses evaluasi, kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan program dapat diperbaiki menjadi lebih baik. Tahap ini dilakukan oleh Tim PHP2D bersama pihak panitia dari masyarakat. Tahap monitoring dilakukan agar proses keberlanjutan oleh Tim Pengelola dari masyarakat tentunya masih membutuhkan pembimbingan dalam proses pelaksanaan program.
- n. Lokakarya hasil dengan menghadirkan stakeholder program
Lokakarya ini dilakukan dengan menghadirkan mitra dalam program PHP2D ini untuk melihat hasil dari program yang sudah dijalankan serta melihat peluang terselesaikannya program secara tepat waktu
- o. Pelaporan
Pelaporan dilakukan untuk melihat perkembangan program yang sudah dijalankan oleh tim serta mitra yang dapat menjadi acuan keberhasilan program
- p. Pemutakhiran data sasaran 2 bulan pasca program
Pemutakhiran data sasaran ini dilakukan untuk bahan pelaporan program sehingga dapat memberikan gambaran terhadap potensi keberlanjutan program dan kegiatan pembinaan pasca program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan menyebabkan tercapainya apa yang menjadi tujuan pelaksanaan kegiatan secara menyeluruh. Metode yang direncanakan dapat dilaksanakan 100 %. Dengan adanya manajemen waktu yang baik sehingga pelaksanaan kegiatan per tahapan dapat dilaksanakan sesuai timeline yang telah disusun dan disepakati. Sehingga lele yang dibudidayakan dapat dipanen parsial dan dapat diolah menjadi produk olahan. Tim PHP2D juga dapat mengukur keberhasilan budidaya yang dilakukan oleh mitra. Oleh karena itu penerapan dan kedisiplinan menerapkan metode membantu tercapainya tujuan kegiatan. Perubahan dalam perencanaan kegiatan adalah pada produk olahan yang dihasilkan. Pada awalnya tim merencanakan pembuatan produk olahan berupa sempol dan abon. Setelah melihat perkembangan kebutuhan dan peluang pasar maka produk diganti menjadi lele krispi dan stik lele yang lebih diminati dan memiliki peluang pasar yang lebih baik. Perubahan produk olahan juga lebih efektif karena produk yang



dihasilkan memanfaatkan seluruh bagian tubuh lele sehingga tidak ada yang terbuang yaitu duri dan dagingnya. Untuk kepala lele diberikan penjelasan pengolahan menjadi kerupuk tanpa kegiatan pelatihan, karena pada saat panen saat membersihkan lele kepala lele diberikan ke hewan peliharaan warga sehingga tidak ada yang dapat diolah menjadi kerupuk.

Indikator keberhasilan

Keberhasilan pelaksanaan PHP2D di Desa Labuhan Sumbawa ditandai dengan tercapainya target luaran dari setiap indikator sebagai berikut:

1. Perubahan pengetahuan dan keterampilan masyarakat

Melalui pelaksanaan PHP2D diharapkan akan terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat dalam BUDIKDAMBER baik budidaya tahap pembenihan hingga pembesaran. Masyarakat dapat secara mandiri melakukan kegiatan budidaya ikan air tawar dalam ember karena melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan oleh tim PHP2D masyarakat akan dilibatkan secara penuh mulai dari tahap persiapan sampai implemementasi BUDIKDAMBER. Sehingga setelah pelaksanaan PHP2D ini masyarakat bisa mandiri dalam melaksanakan budidaya ikan air tawar dalam ember guna mendukung terwujudnya pemenuhan gizi selama pandemi. Masyarakat juga dibekali pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah hasil BUDIKDAMBER menjadi olahan makanan yang lezat.

Tabel 1. Indikator dan Capaian Keberhasilan Program Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat

Indikator capaian	Metode pengukuran capaian indikator keberhasilan	Capaian keberhasilan
Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam BUDIKDAMBER	✓ Tingkat pengetahuan diukur melalui pre test dan post test ✓ Tingkat keterampilan diukur melalui pengamatan dan penilaian terhadap praktek, produk BUDIKDAMBER yang dihasilkan dan keberhasilan budidaya	Adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan sebesar > 40 %
Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pembuatan stik tulang lele dan lele krispi	✓ Tingkat pengetahuan diukur melalui pre test dan post test ✓ Tingkat keterampilan diukur melalui pengamatan dan penilaian terhadap praktek, produk BUDIKDAMBER yang dihasilkan dan keberhasilan budidaya	Adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan sebesar > 40 %

2. Perubahan Fisik

Perubahan fisik yang terjadi pasca pelaksanaan PHP2D adalah tersedianya unit BUDIKDAMBER sebanyak 20 ember sebagai wadah/tempat budidaya ukuran 80 liter. Dengan adanya BUDIKDAMBER maka membantu nelayan dalam memenuhi pemenuhan kebutuhan gizi selama pandemi, menguatkan ekonomi masyarakat yang mengalami kendala penurunan jumlah tangkapan, melestarikan sumberdaya ikan air tawar, serta meningkatkan gizi pada masyarakat Desa Labuhan Sumbawa selama pandemi.



Tabel 2. Indikator dan Capaian Keberhasilan Program Terhadap Perubahan Fisik

Indikator capaian	Metode pengukuran capaian indikator keberhasilan	Capaian keberhasilan
Tersedianya 20 unit BUDIKDAMBER	Observasi langsung dan wawancara dengan masyarakat mitra	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Unit BUDIKDAMBER terpasang dengan kondisi sesuai desain teknis ✓ BUDIKDAMBER dengan survival rate (SR) diatas 70 % ✓ Peningkatan jumlah pemenuhan kebutuhan gizi 20 %
Tersedianya hasil olahan BUDIKDAMBER berupa stik tulang lele dan lele krispi	Observasi langsung dan wawancara dengan masyarakat mitra	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Uji organoleptik terhadap tingkat kesukaan terhadap stik tulang lele dan lele krispi berada pada nilai baik ✓ Tersedianya stik tulang lele dan lele krispi dengan rasa dan tekstur sesuai yang dicontohkan saat pelatihan ✓ Masyarakat mitra bisa mengemas stik tulang lele dan lele krispi sehingga layak untuk dijual

3. Terjalannya kemitraan dengan berbagai pihak

Beberapa mitra akan dilibatkan dalam kegiatan PHP2D ini yaitu Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Adapun peran dari masing-masing mitra adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kemitraan dalam Kegiatan PHP2D

Mitra	Peran
Dinas Kelautan dan Perikanan	Fasilitator, motivator, mediator dan komunikator pengembangan BUDIKDAMBER
Dinas Sosial	Fasilitator, motivator, mediator dan komunikator pengembangan BUDIKDAMBER khususnya dalam pengembangan ketahanan pangan
Dinas Kesehatan	Fasilitator, motivator, mediator dan komunikator pengembangan BUDIKDAMBER khususnya dalam pemenuhan kebutuhan gizi selama pandemi Covid-19
Dinas Perindustrian dan Perdagangan	Fasilitator, motivator, mediator dan komunikator pengembangan BUDIKDAMBER khususnya dalam pemasaran hasil budidaya

4. Terbentuknya kelembagaan lokal di masyarakat yang akan meneruskan dan mengembangkan program.

Melalui PHP2D di Desa Labuhan Sumbawa akan dibentuk kelompok BUDIKDAMBER yang bertanggungjawab dalam keberlanjutan BUDIKDAMBER.

Tabel 4. Kelembagaan Lokal melalui Kegiatan PHP2D

Mitra	Capaian Keberhasilan
Kelompok Ibu-ibu PKK Kelompok BUDIKDAMBER	<ul style="list-style-type: none"> Anggota PKK terampil dalam melakukan BUDIKDAMBER > 5 orang ✓ Terbentuknya kelompok BUDIKDAMBER sebanyak 20 orang ✓ Anggota kelompok BUDIKDAMBER terampil dalam budidaya > 12 orang



SIMPULAN

Kegiatan BUDIKDAMBER yang dilaksanakan dan berhasil dengan SR 90,36 % memberi semangat untuk meneruskan dan menjadi contoh untuk masyarakat lainnya di desa Labuhan Sumbawa. Adanya produk hasil olahan yang telah dikemas dengan baik menjadi potensi produk unggulan desa sesuai yang disampaikan oleh kepala Desa. Bahkan produk sudah diperkenalkan di tingkat kecamatan sebagai produk unggulan desa Labuhan Sumbawa. Mitra PHP2D akan terus melakukan BUDIKDAMBER dan memasang target jumlah pembudidaya bertambah sebanyak 20 orang di tahun berikutnya. Fasilitasi pengurusan izin usaha oleh dinas koperasi, perindustrian dan perdagangan kabupaten Sumbawa membantu ibu PKK dalam memiliki izin edar produk yaitu PIRT, Label Halal dan izin edar BPOM. Dengan adanya izin-izin tersebut maka pemasaran produk akan lebih luas. Pemberitaan melalui koran regional akan menyebarluaskan informasi terkait pelaksanaan kegiatan PHP2D sehingga bisa menjadi contoh penerapan budidaya skala rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan gizi selama pandemi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Kemendikbud yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini serta Kemawa Universitas Samawa yang membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan. Secara khusus ucapan terimakasih juga disampaikan kepada mitra yaitu warga desa Labuhan Sumbawa atas kontribusi dan partisipasi aktifnya sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat bisa terselenggara dengan baik, lancar dan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arida, I. N. S. and Pujani, L. K. (2017) 'Kajian Penyusunan Kriteria-kriteria desa wisata sebagai Instrumen Dasar Pengembangan Desa Wisata', *Jurnal Analisis Pariwisata*, 17(1–9).
- Hidayah, A., Sunarti, S. and Hakim, L. (2017) 'Potensi dan Pengembangan Objek Wisata Bahari Tulamben, Kabupaten Karangasem, Bali', *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 50(2), pp. 93–98. Available at: administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id.
- Mardhia, D. et al. (2020) 'Penerapan Protokol Kesehatan Dan Dampak Covid-19 Terhadap Harga Komoditas Perikanan Dan Aktivitas Penangkapan', *Indonesian Journal of Applied Science and Technology*, 1(9), pp. 80–87.
- Mardhia, D. and Tawaf, N. (2020) 'Pendampingan Pengolahan Sampah Menggunakan Alat Pembakar Sampah Tanpa Asap (APSTA) di Dusun Prajak', *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 3(4), pp. 233–239. Available at: <https://jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/JPPM/article/view/2210>.
- Ridwan, M. (2016) 'Sektor Kelautan dan Perikanan adalah Masa Depan Sumbawa', *Pulau Sumbawa News*. Available at: <http://pulausumbawanews.net/index.php/2016/10/20/opini-sektor-kelautan-dan-perikanan-adalah-masa-depan-sumbawa/>.
- Syafikri, D. et al. (2019) 'Pemberdayaan Kelompok Setia Kawan dalam Produksi Garam Beryodium di Desa Labuhan Bajo, Sumbawa', *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), pp. 45–52. doi: 10.29244/agrokreatif.6.1.45-52.
- WCS (2014) 'Keanekaragaman Hayati Laut Pulau Sumbawa', *Kabar Sumbawa*. Available at: <https://indonesia.wcs.org/About-Us/Latest-News/articleType/ArticleView/articleId/2626/Bahasa-Keanekaragaman-Hayati-Laut-Pulau-Sumbawa.aspx>.
- Yovita, F. I., Purwanti, F. and Suprpto, D. (2015) 'Pengembangan Potensi Wisata Bahari di Desa Jatimalang, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo', *Journal of Maquares*, 4(3), pp. 108–116. Available at: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/maquares>.